

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dikatakan berusaha mengungkap permasalahan secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek terteliti.

Adapun penelitian ini, menggunakan jenis studi kasus, studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, ataupun program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara.¹

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan yang terletak di Jalan Raya Kebet-Sugio Kabupaten Lamongan, dengan melibatkan beberapa informan sebagai sumber memperoleh informasi atau pengumpulan data, diantaranya dengan melibatkan Kepala sekolah, Guru mata pelajaran Fiqih, dan beberapa siswa untuk dijadikan sebagai sampling.

¹ Imam Taufik, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 151.

C. Sumber dan Jenis Data

Menurut Loftland sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata, tindakan dan selebihnya yaitu tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan dari informasi dan memberikan datanya kepada peneliti. Adapun sumber data primer tersebut berasal dari guru fiqih dan siswa siswi MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari, Adapun jenis data primer dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode *Snowball Throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet, Dan upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode *Snowball Throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet lamongan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung, didapatkan peneliti dari informasi yang memberikan data kepada peneliti yang menyangkut tentang suatu hal yang sulit diungkap dari penelitian tersebut. Atau merupakan data tangan kedua yang diperoleh lewat pihak

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 157.

lain yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitiannya, yang biasanya tersusun berupa dokumen. Seperti:

Sejarah Mts Sunan Ampel, Letak geografis, Profil MTs, Visi Misi MTs, Struktur organisasi MTs, Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MTs Sunan Ampel Kebet, Jumlah peserta didik, Sarana dan Prasarana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dalam penelitian perlu di pantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat *validasinya* dan *reliabilitasnya*. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik observasi nonpartisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam penjabaran, namun hanya mengamati proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan inovasi-inovasi pembelajaran. Pengamatan dilakukan langsung terhadap proses pembelajaran fiqih melalui metode *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan dua orang atau kelompok untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Hal yang harus diperhatikan yaitu sikap yang meliputi perilaku dan tingkah laku, tutur kata, keramahan dan keterampilan akan mempengaruhi terhadap jawaban yang diterima.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang mana mula-mula peneliti akan memberikan sederet pertanyaan kepada narasumber dan dibacakan oleh peneliti secara satu persatu kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab oleh narasumber untuk mendapatkan keterangan yang lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pencarian bukti-bukti. Metode ini berbentuk seperti catatan harian, foto, gambar hidup, sejarah kehidupan, sketsa, jurnal kegiatan dan lain-lain. Data tersebut bersifat tak terbatas ruang dan waktu sehingga bisa digunakan untuk memperoleh informasi yang terjadi dimasa lampau. Dokumentasi diperlukan sebagai bahan pendukung pelaporan selama pembelajaran fiqih menggunakan metode *snowball throwing*. Data yang diperoleh dari teknik ini yaitu berupa data guru dan data siswa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²

Proses analisis data dimulai semenjak sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di dalam lapangan sampai Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di dalam lapangan samapi peneliti menyelesaikan tugasnya. Tahap proses analisis data serta interaksinya dapat dilihat pada:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.³ Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Malalui penyajian data tersebut, maka data

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke-28 (Bandung: Alfabeta), 2018, 334.

³ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 241.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Pada penelitian ini data berupa informasi tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode *snowball throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan.

3. Verifikasi Data

Langkah setelah melakukan analisis data dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan.

Verifikasi yaitu suatu upaya untuk berusaha menemukan kesimpulan dari masalah yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan atau verifikasi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal menyusun rancangan penelitian. Dari data penelitian yang sudah dianalisis dapat diambil kesimpulan serta memverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang diperoleh.

Dalam proses pengambilan data dilapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada informan. Peneliti juga melakukan pencatatan data-data yang ada di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan.

i. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan Teknik pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan data dilakukan dengan melihat beberapa kriteria. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data dan

hasil penelitian yang lebih menekankan pada informasi yang hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif terletak pada data yang diperoleh, data dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan fenomena yang diteliti dilapangan. Terdapat 4 kriteria dalam uji keabsahan data yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, selanjutnya mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda pada fenomena yang diteliti. Untuk meningkatkan kepercayaan pada data yang diperoleh maka dilakukan tahap perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan bahan refrensi dan *member check*.⁴

- a. Perpanjangan pengamatan yakni peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru fiqih maupun siswa untuk mengetahui terkait upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode *snowball throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke-28 (Bandung: Alfabeta), 336.

- b. Meningkatkan ketekunan, di sini peneliti melakukan pengamatan terkait upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode *snowball throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan dengan lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Triangulasi, Triangulasi dilakukan dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, baik sumber primer berupa wawancara dan observasi kepada subjek maupun data sekunder berupa dokumentasi.
- d. Diskusi teman sejawat, peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham terkait dengan data yang akan diambil.
- e. Analisis kasus negatif, apabila peneliti menemukan ketidaksesuaian data maka akan dilakukan analisis yang berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan temuan.
- f. Menggunakan bahan referensi, bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data. Dari hasil wawancara dengan guru fiqih maupun peserta didik MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan dengan adanya rekaman, hasil observasi dan dokumentasi.
- g. *Member check*, apabila data terkait upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode *snowball throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan telah disepakati maka data tersebut telah valid.

2. *Transferability*, menunjukkan ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁵ Hal ini berkaitan dengan apakah hasil upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh melalui metode *snowball throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan yang diterapkan dalam konteks dan situasi yang lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ketika membuat laporan harus memberikan penjelasan secara rinci dan sistematis.
3. *Dependability*, disebut juga uji reabilitas yang digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak yakni dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati dan tidak membuat kesalahan atau tidak dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya pada penelitian upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh melalui metode *snowball throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan.
4. *Confirmability*, atau disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh melalui metode *snowball throwing* di MTs Sunan Ampel Kebet Lamongan ini dikatakan berhasil jika hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh banyak orang. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan pada proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka

⁵ Ibid, 336.

penelitian telah memenuhi standar kepastian. Dalam penelitian kualitatif jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada.⁶

⁶ Ibid, 337.